

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan memerlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Strategi kausalitas adalah strategi penelitian yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa konsep atau variabel atau strategi yang akan dikembangkan dalam manajemen. Karena dalam penelitian ini adanya variabel yang berhubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Fee Audit*, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Kerja Audit. Sedangkan Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan penelitian survey. Karena penelitian survey memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap dan opini dari suatu populasi tertentu dengan meliputi satu sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini meliputi longitudinal yang menggunakan kuesioner atau wawancara terencana dalam pengumpulan data, dengan tujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan (Menurut Cresswell Metlit Indonesia).

Dalam penelitian survei ini, penulis melakukan penelitian langsung dan juga melalui Google Formulir pada 9 kantor akuntan publik di Jakarta, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitiannya ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi ialah suatu sekelompok objek semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif ataupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang jelas dan lengkap. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Dan sasaran populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu sebagian data untuk diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap sudah mewakili seluruh populasi. Jadi dalam penjelasan sampel maka yang diambil dari sampel tersebut adalah 100 orang auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta .
2. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal <1 tahun.
3. Seorang auditor yang memiliki Pendidikan Min D3 Akuntansi.
4. Seorang auditor yang memiliki jabatan terkecil sebagai auditor junior

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan dalam memilih sampel dengan cepat dari beberapa elemen populasi yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 KAP yang berada di wilayah Jakarta.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada suatu informasi yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi menurut (Sakaran, dan Bougie ,2017). Sumber informasi

yang didapat dari data primer bisa melalui dengan wawancara berupa kuesioner atau observasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pembagian kuesioner.

Kuesioner (*questionnaire*) ialah suatu daftar-daftar dari pertanyaan tertulis yang sudah dirumuskan sebelumnya, yang mana seorang responden (auditor) akan memberikan jawaban dari catatan kuesioner tersebut, metode yang akan dilaksanakan saat pembagian kuesioner ini diberikan melalui online. Karena dengan situasi pandemi seperti ini akan sulit apabila membagikan kuesioner secara langsung. Akan tetapi dengan dibantu melalui web akan mempermudah bagi penulis untuk mengelola hasil dan juga bisa mendapatkan hasil lebih cepat dari pada membagikan kuesioner secara langsung dengan menggunakan kertas untuk pengisian kuesionernya.

Hasil dari kuesioner diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor sebagai objek penelitian yang berisikan sebagai pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dan diperoleh melalui studi dokumenter terhadap hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian.

Kuesioner penelitian ini diantar langsung dan juga melalui google formulir ke 9 kantor akuntan publik di Jakarta yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan diberi waktu tenggang pengisian kuesioner selama dua minggu. setelah dua (2) minggu kuesioner tersebut diambil lagi kembali oleh peneliti untuk melihat hasil dari kuesioner yang sudah dibagikan tersebut, dan apabila masa waktu sudah berakhir maka hasil yang di dapat dari pengisian koesioner itu bersifat final atau sudah tidak ada pengisian kembali.

Didalam penelitian ini untuk mengukur dari jawaban kuesioner menggunakan Skala likert. Skala likert adalah suatu skala yang digunakan dalam kuesioner yang mana Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan yang sudah diberikan dengan memilih salah satu dari pilihan yang sudah tersedia. Ada dua bentuk pertanyaan dari skala linkert seperti pertanyaan positif yaitu untuk mengukur minat positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif, pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan negatif 1, 2, 3, 4, 5 bentuk skala likert ini terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral atau biasa, setuju, sangat setuju.

Tapi dari penelitian ini skor yang dibuat ialah dari 1 sampai dengan skor 5, skor terendah ialah 1 dimana yang bertulisan (sangat tidak setuju) dan memberikan tanda (X) pada kolom yang akan dipilih, dan untuk skor tertinggi ialah 5 yang mana bertulisan (sangat setuju) dengan memberikan tanda yang sama yaitu (X). Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3.1

Skala Likert untuk kuesioner	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

1) Besarnya Fee audit (X1)

Fee audit adalah suatu besaran biaya yang didapatkan oleh auditor dari perusahaan klien yang telah di auditnya. Besarnya fee audit yang didapatkan tergantung dari penugasan, tingkat dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, struktur dari biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri dan pertimbangan professional lainnya. “Penentuan fee audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dengan auditee (Klien) sesuai dengan waktu yang diberikan dalam proses audit, layanan dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit (Permatasari dan Astuti, 2018). Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert. Cara penggunaannya yaitu dengan menggunakan angka 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat. Mulai dari skor: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Ragu-Ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.

2) Kompleksitas Tugas (X2)

Yang dimaksud dari kompleksitas tugas ialah suatu kegiatan yang berpengaruh pada kualitas audit. Pada proses pelaksanaan audit, keberagaman tugas dan kesulitan tugas tersebut akan membuat proses audit menjadi kompleks sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit itu sendiri. Kompleksitas tugas dapat dilihat dalam dua aspek (Akbar, 2014), yang Pertama, adalah kompleksitas komponen yaitu mengacu pada jumlah informasi yang harus diproses dan tahap pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut mempunyai hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, atau pekerjaan tersebut berhubungan dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya. Kedua, kompleksitas koordinatif yang mengacu pada jumlah (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap rumit ketika pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya (Akbar, 2014). Variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Skala Likert. Cara penggunaannya yaitu dengan menggunakan angka 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat. Mulai dari skor: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Ragu-Ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.

3) Pengalaman Kerja Auditor (X3)

Pengalaman adalah sesuatu hal yang pernah dialami dalam kehidupan seseorang. Pengalaman audit yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan tugasnya dalam pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Pengalaman kerja audit (audit experience) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman kerja, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh seorang auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. Variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Skala Likert.

Cara penggunaannya yaitu dengan menggunakan angka 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat. Mulai dari skor: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

1) Kualitas Audit (Y1)

Menurut (Permatasari dan Astuti, 2018) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan .jadi kualitas yang dihasilkan dari laporan hasil audit, Hasil nya digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Skala Likert. Cara penggunaannya yaitu dengan menggunakan angka 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat. Mulai dari skor: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

Berikut ini adalah ringkasan operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Besarnya Fee Audit (X1)	(K. Dwiyani Pratistha, 2014) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif <i>fee</i> yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan.	1. Risiko Penugasan	Likert
		2. Kompleksitas Jasa	
		3. Tingkat keahlian yang diperlukan	

		4. Struktur Biaya KAP	
Kompleksitas Tugas (X2)	Kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi seorang pembuat keputusan (Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014)	1. Tingkat Kesulitan Tugas	Likert
		2. Struktur Tugas	
		3. Banyaknya Informasi yang tidak relevan	
		4. adanya ambiguitas yang tinggi	
Pengalaman Audit (X3)	SA seksi 210 menyebutkan ,” dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing,”	1. Lama Waktu/Masa Kerja	Likert
		2. pengalaman mengikuti pelatihan	
		3. Banyaknya klien yang di audit	
kualitas Audit (Y)	kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan	1. independensi	Likert
		2. penerapan Standar audit dan prinsip auditor	

	dari informasi keuangan (Pham, Duong, & Quang, 2017)	3. patuh terhadap hukum serta kode etik profesi	
--	--	---	--

3.5 Metode Analisis Data

Pada tahapan ini penulis akan mengelola data yang sudah berhasil dikumpulkan dengan menggunakan *Statistic Program for Siencetist Social (SPSS)* 25 yang disajikan dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan metode skala likert. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

3.5.1 Statistik

Didalam pengujian ini menggunakan Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian data ke dalam bentuk yang lebih informatif. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan serta gambaran mengenai karakteristik suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui (Permatasari & Astuti, 2018). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, pendidikan terakhir, Pengalaman bekerja dan jabatan auditor dalam perusahaan.

3.5.2 Uji kualitas data

Pengertian dari uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan *instrument* kuesioner, tujuannya agar data yang sudah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dan uji kualitas data ini terdiri dari Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur didalam kuesioner tersebut. Apabila tes tersebut dikatakan memiliki validas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang

tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang datanya tidak relevan dengan tujuan diadakannya ukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validas rendah. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menyatakan bahwa alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal atau baik, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2016). Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah one shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70 (Ghozali, 2016)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini maka peneliti melakukan uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Di dalam Uji Normalitas memiliki dua cara dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis data. Dalam uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan *uji statistic Kolmogorov-Smirnov* yaitu Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Fee audit

X2 = Kompleksitas Tugas

X3 = Pengalaman Kerja Auditor

e = Error

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Melakukan perbandingan antara path coefficient dengan T tabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.